

**TUGAS ANALISIS JURNAL PERTEMUAN 2 (Pendidikan
Multikultural: Sebuah Perspektif Global)**

Nama : Indah Aprilia Akmal

NPM 2013053033

Kelas : 6E

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dosen Pengampu :

- 1. Dayu Rika Perdana M.Pd.**
- 2. Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

Setelah membaca jurnal yang ditampilkan, dapat saya simpulkan dan analisis bahwa :

Dalam jurnal dijelaskan bahwasannya pandangan utama pendidikan multikultural di dunia adalah asimilasi atau perspektif “melting-pot” di mana budaya mikro diharapkan melepaskan identitas budaya mereka untuk berbaur atau terserap. Oleh masyarakat arus utama atau budaya makro (Bennett, 1986).

Menurut data Sensus di Amerika Serikat, 2002, meskipun tujuan awal perspektif asimilasi atau “melting-pot” adalah untuk menciptakan kesatuan melalui pengembangan budaya bersama karena setiap mikrokultur diserap ke dalam makrokultur bersama, dalam kenyataannya menjadi lebih sulit untuk mencapai demokrasi luas di antara mikrokultur karena budaya yang dihasilkan tidak mencerminkan budaya dan keragaman dalam bangsa. Ruang lingkup pendidikan multikultural perlu diperluas untuk memasukkan nilai-nilai demokrasi, pluralisme budaya dalam budaya di masyarakat lintas, nasional, dan saling ketergantungan global.

Perspektif global multikultural pendidikan memungkinkan promosi nilai-nilai ini serta promosi kesetaraan di antara semua budaya kelompok dalam masyarakat, yang terakhir terutama telah diperburuk selama asimilasi atau era “melting-pot” pendidikan multikultural.

Perspektif global pendidikan multikultural memungkinkan individu untuk mengembangkan rasa hormat dan penghargaan untuk semua kelompok budaya yang ada.

Jurnal ini dikaji menggunakan metode penelitian studi literatur, yaitu penelitian terhadap buku, jurnal, karya tulis dll. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1985). Penerapan prinsip inti perspektif global mengenai pendidikan multikultural dalam praktik belajarmengajar menjadi sangat penting.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa negara Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai negara

dengan latarbelakang sosial, agama, etnik, budaya, yang beragam.

Menurut Budimansyah (2012), unsur-unsur yang membentuk bangsa dan negara Indonesia adalah suku bangsa, kepulauan, kebudayaan, golongan, dan agama. Persatuan bangsa dan wilayah negara Indonesia digambarkan dalam lambing negara Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender, ras, kelas (Christine E. Sleeter, 2007).

Pembelajaran multikultural pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa agar komunitas multikultural dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya (Banks, 1993).

Institusi pendidikan tinggi yang menganut prinsip-prinsip multikultural, maka mampu mencapai standar akademik yang tinggi, dan menjadi model bagi berbagai sekolah dan untuk masyarakat. Praktek- praktek akan diadopsi oleh lembaga pendidikan tinggi juga menjadi teladan bagi individu di masyarakat.

Di negara yang memperjuangkan hak dan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk meningkatkan kondisi hidup untuk semua, perhatian utama pendidik di lembaga pendidikan tinggi harus ditujukan untuk mempromosikan keberhasilan akademik, sosial, dan kepentingan semua siswa (Green, 1989).

Mahasiswa, dosen, dan staf ini memiliki beragam latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan sosial ekonomi. Apalagi saat ini telah menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi untuk menerima mahasiswa dan mempekerjakan dosen dari berbagai latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan, sosial ekonomi. Dengan kondisi ini universitas perlu menyediakan lingkungan yang mendukung yang menghormati keragaman dan menyediakan program yang inklusif bagi semua yang menjadi bagian darinya.

Penyelenggara layanan kampus perlu memberikan layanan yang adil berbasis keragaman. Sampai saat ini, pendidikan multikultural difokuskan terutama pada pedagogi kesetaraan sebagai sarana untuk mengatasi masalah yang diciptakan oleh asimilasi atau perspektif "melting-pot" dari pendidikan multikultural.

Institusi pendidikan tinggi memiliki perspektif global dalam pendidikan

multikultural tidak hanya akan menuai manfaat dari multicultural, namun juga menjadi pilar keunggulan akademik, model demokrasi masyarakat yang pluralistik, dan daya tarik untuk ekonomi internasional dan sumber daya manusia karena mereka hubungan manusia yang lebih baik dalam bangsa mereka sendiri dan dengan negara-negara lain dihari ini dunia yang semakin saling bergantung.